

Hubungan antara persepsi tentang harapan kelompok dengan tingkat aspirasi akademik pada remaja di Jakarta (studi korelasional pada siswa-siswi smu negeri iv Jakarta)

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20312928&lokasi=lokal>

Abstrak

Prestasi di bidang akademik yang dicapai oleh siswa sekolah menengah yang berada pada tahapan usia remaja, dinilai memegang peranan penting karena dianggap sebagai batu loncatan bagi keberhasilan pendidikan dan pekerjaan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan meningkatnya perkembangan sosial dan kecenderungan remaja untuk mengikuti kegiatan berkelompok, maka faktor harapan kelompok yang turut mempengaruhi pembentukan aspirasi cukup penting untuk diperhatikan. Remaja yang kebutuhan berafiliasinya cukup besar biasanya condong kepada standar tingkah laku teman sebayanya, dan akan berusaha untuk memenuhi standar yang ditetapkan kelompok agar mendapatkan penerimaan dari para anggota kelompok. Hal tersebut membuat peneliti sampai pada suatu asumsi bahwa remaja yang memiliki keterikatan dengan kelompok akan lebih terpacu untuk berprestasi serta meningkatkan aspirasi akademiknya bila kelompok dipersepsikan cenderung berorientasi akademik atau lebih menghargai keberhasilan di bidang akademik. Sementara bila kelompok dipersepsikan lebih menghargai hal-hal yang sifatnya non-akademik, maka anggota kelompok akan cenderung mengikuti standar kelompok atau hal-hal yang lebih dihargai oleh kelompoknya itu. Namun pada kenyataannya tidak selalu demikian. Suatu kelompok yang cenderung berorientasi akademik ternyata juga memiliki anggota yang tingkat aspirasi akademiknya rendah sehingga prestasi yang ditampilkan lebih rendah dibanding anggota kelompok yang lain. Sementara ada kelompok yang tampaknya kurang berorientasi akademik, tapi memiliki anggota yang tingkat aspirasi akademiknya tinggi sehingga prestasinya lebih memuaskan dibanding anggota kelompok yang lain. Adanya kesenjangan antara asumsi secara teoritis dengan kenyataan yang ditemui tersebut, mendorong peneliti untuk mengetahui dan membuktikan apakah sebenarnya harapan kelompok atau standar yang dianut oleh kelompok memang berperan atau berkaitan secara langsung dengan tingkat aspirasi akademik remaja. Adanya pertentangan antara beberapa hasil penelitian mengenai faktor jenis kelamin yang turut mempengaruhi tingkat aspirasi, mendorong peneliti untuk mengetahui apakah sebenarnya memang terdapat perbedaan antara tingkat aspirasi akademik pria dan wanita.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan teknik insidental. Sebagian siswa-siswi SMU Negeri IV Jakarta akan mewakili populasi remaja di Jakarta yang berusia antara 15 tahun sampai 18 tahun yang berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU). Sebagai

alat pengumpul data digunakan kuesioner yang item-itemnya disusun sendiri oleh peneliti. Kuesipner tersebut bertujuan untuk mengukur persepsi remaja tentang harapan kelompoknya serta tingkat aspirasi akademik remaja tersebut.

Dalam penelitian ini ada beberapa hasil yang ditemukan oleh peneliti. Pertama, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang harapan1 kelompok dengan tingkat aspirasi akademik pada remaja. Masih berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini diketahui pula bahwa faktor kedekatan diantara para kelompok ternyata juga dapat menjadi prediktor yang cukup baik.

untuk meramalkan tingkat aspirasi akademik remaja. Selanjutnya hasil yang kedua, tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat aspirasi akademik remaja pria dengan tingkat aspirasi akademik remaja wanita. Namun ternyata dalam hal persepsi tentang harapan kelompok, ditemukan bahwa antara subyek pria dan wanita terdapat perbedaan dalam mempersepsikan hal-hal yang lebih dihargai oleh kelompoknya. Kelompok pria lebih banyak yang mempersepsikan kelompoknya cenderung berorientasi akademik atau lebih menghargai keberhasilan di bidang akademik. Sebaliknya, kelompok wanita lebih banyak yang mempersepsikan kelompoknya cenderung berorientasi non-akademik.

Saran yang dapt diberikan pada pihak sekolah adalah untuk mencoba membina serta mengarahkan kelompok-kelompok sebaya yang memang sudah ada atau sudah terbentuk tanpa adanya paksaan, dalam suatu kelompok belajar yang terkoordinir dan terarah. Pihak sekolah sebenarnya juga mulai dapat membentuk beberapa kelompok belajar sejak awal tahun ajaran baru. Adanya kedekatan diantara para anggota kelompok mungkin dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan aspirasi akademik anggota kelompok yang masih rendah. Mungkin saja cara ini dapat menjadi permulaan dari suatu sistem pembinaan prestasi akademik siswa yang cukup efektif dan efisien. Sebagai saran bagi penelitian selanjutnya, mungkin dapat dilihat secara lebih mendalam mengenai adanya perbedaan antara pria dan wanita dalam mempersepsikan harapan kelompoknya. Selain itu mungkin dapat dilihat pula kaitan antara tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat aspirasi akademik remaja.